MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KUMAI KECAMATAN KUMAI KOTAWARINGIN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh:

JAMELAN
NIM. 082 111 1015

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI
1431 H / 2010 M

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL	:	**MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KUMAI KECAMATAN KUMAI KOTAWARINGIN BARAT**
NAMA	:	**JAMELAN**
NIM	:	**082 111 1015**
JURUSAN	:	**TARBIYAH / PAI**
PROGRAM STUDI	:	**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
JENJANG	:	**STRATA SATU (S-1)**

Palangka Raya, 7 Juli 2010

Menyetujui:

Pembimbing,

Drs. H. ABDUL QODIR, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

Mengetahui:

Pembantu Ketua I,	Ketua Jurusan Tarbiyah,
Drs. H. ABUBAKAR HM, M.Ag	**Hj. HAMIDAH, MA**
NIP. 19551231 198303 1 026	**NIP. 19700425 199703 2 003**

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Dimunaqasah**
Skripsi Saudari JAMELAN

Palangka Raya, Juli 2010

Kepada

Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi**
STAIN Palangka Raya
Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **JAMELAN**

NIM : **082 111 1015**

Judul : **"MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KUMAI KECAMATAN KUMAI KOTAWARINGIN BARAT".**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. ABDUL QODIR, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KUMAI KECAMATAN KUMAI KOTAWARINGIN BARAT

ABSTRAKSI

Apa motivasi siswa masuk ke Madrasah Tsanawiyah tersebut, ada tujuan tertentu yang mereka ingin capai, apakah ada keistimewaan yang dimiliki Madrasah tersebut sehingga mereka sangat berminat masuk ke lembaga pendidikan agama dibandingkan SMP. Disisi lain kenapa lulusan Sekolah Dasar (SD) lebih banyak masuk MTsN, padahal pendidikan agamanya lebih sedikit daripada Madrasah Ibtidaiyah (MI), kemungkinan lain memang pada kenyataannya jumlah lembaga lebih banyak dibanding jumlah lembaga MI yang ada di Kecamatan Kumai. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut.

Permasalahan 1). Apakah yang memotivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai; 2). Faktor apa saja yang memotivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1). Ingin mendeskripsikan apa yang memotivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai; 2) Ingin mendeskripsikan faktor apa saja yang memotivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai.

Pendekatan yang digunakan adalah *kualitatif* dengan subjek penelitian 5 orang siswa MTs Negeri Kumai, dan Informan adalah wali murid. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. pengabsahan data penulis menggunakan teknik *triangulasi* sumber. Analisis data dengan teknik *reduction*, *display*, dan *conclusion* data.

Hasil penelitian : 1). Motivasi siswa di MTs Negeri Kumai ini memang beraneka ragam, mulai dari motivasi orang tua, dari sarana dan prasana, dan juga kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid yang terletak di sekitar pemukiman masyarakat, sehingga masyarakat mengenal dan menjadi tahu bahwa MTs Kumai ini siswanya sangat berperan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan; 2) Faktor-faktor yang menjadi motivasi siswa masuk sekolah MTs Negeri Kumai di antaranya: (a). Faktor Guru Pengajar; (b). Faktor Gedung MTs Negeri Kumai; (c) Faktor Lingkungan Sekitar (Masjid, Pasar) MTs Negeri Kumai; (d). Faktor Kurikulum MTs Negeri Kumai; (e). Faktor Penunjang Minat (drum band, olahraga, perlombaan, laboratorium bahasa, pesantren) MTs Negeri Kumai.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan izin-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi yang berjudul "**MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KUMAI KECAMATAN KUMAI KOTAWARINGIN BARAT**"

Tercapainya keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, selaku ketua STAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Yth. Bapak Drs. H. Abdul Qadir, M.Ag selaku pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
3. Kepala Sekolah, guru agama Islam, siswa dan seluruh staf yang telah membantu dalam penelitian ini di MTs Negeri Kumai Kecamatan Kumai KOBAR.
4. Rekan-rekan program kualifikasi sekalian yang telah membantu dan memberikan sumbangan pemikiran maupun saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan memanjatkan do'a semoga Allah SWT. senantiasa meridhoi dan memberkati semua yang kita lakukan dengan amal dan perbuatan *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Palangka Raya, Juli 2010

Penulis,

JAMELAN

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KUMAI KECAMATAN KUMAI KOTAWARINGIN BARAT**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juli 2010
Yang Membuat Pernyataan,

JAMELAN
NIM. 082 111 1015

MOTTO

وَعَمِلُواْ ءَامَنُواْ ٱلَّذِينَ إِلَّا ﴿٢﴾ خُسۡرٍ لَفِى ٱلۡإِنسَـٰنَ إِنَّ ﴿١﴾ وَٱلۡعَصۡرِ

﴿٣﴾ بِٱلصَّبۡرِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ

Artinya :

1. Demi masa.

2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,

3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

{QS. Al-'Ashr [103]: 1-3}

(Al-Qur'an & Terjemah, Depag RI, 2000 : 1099)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…… i
PERSETUJUAN SKRIPSI…….…… ii
NOTA DINAS…… iii
PENGESAHAN……iv
ABSTRAKSI……v
ABSTRAKSI INGGRIS ……vii
KATA PENGANTAR.....ix
PERNYATAAN ORISINALITAS.....xi
MOTTO ……....xii
DAFTARTRANSLITERASI.....xiii
PERSEMBAHAN xiv
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xvii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang ……..…….. 1
B. Rumusan Masalah …….. 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Kegunaan Penelitian. 5
E. Sistematika Penulisan 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Paparan Hasil Penelitian sebelumnya 7
B. Deskripsi Teoritik..... 8
1. Motivasi 8
2. Islam dan Motivasi 11
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa 15
4. Siswa 16
5. Madrasah Tsanawiyah 17
6. Tujuan Pendidikan pada Jenjang dan Satuan Pendidikan Dasar yang berciri khas Agama Islam …… 18
7. Program Pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah ……. 18
C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian 18
1. Kerangka Pikir 18
2. Pertanyaan penelitian 19

BAB III METODE PENELITIAN
A. Waktu dan tempat penelitian..... 21
B. Pendekatan dan subjek penelitian..... 21
C. Teknik Pengumpulan Data. 22
D. Pengabsahan data. 24
E. Analisis Data 25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ……..... 28
1. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri Kumai…… 28
2. MTs Negeri Kumai 28
3. Keadaan Guru 32
4. Keadaan Siswa..... 32
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Kumai.... 33
B. Hasil Pembahasan 35
a. Motivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai 35
b. Faktor-faktor motivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai 46
C. Pembahasan Data Hasil Penelitian 65

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan …… 71
B. Saran-saran ……. 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1 BATAS-BATAS LOKASI MTs NEGERI KUMAI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT 29

TABEL 2 KONDISI BANGUNAN MTS NEGERI KUMAI 30

TABEL 3 DATA GURU MTs NEGERI KUMAI 31

TABEL 4 DATA JUMLAH SISWA MTs NEGERI KUMAI KECAMATAN KUMAI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN AJARAN 2009/2010 32

TABEL 5 KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTs NEGERI KUMAI TAHUN 2009/2010 33

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Konsep manusia Indonesia seutuhnya mengacu pada adanya keseimbangan antara perkembangan jasmani dan rohani. Dan pendidikan merupakan hal utama yang menentukan, karena keberhasilan dalam penyelenggaraan dapat membentuk manusia yang berkepribadian dan memiliki keterampilan.

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik yang bertujuan untuk mencerdaskan agar mereka dapat mengabdikan diri kepada agama, bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

> pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak Berta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis sera bertanggung jawab".[1]

Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan adanya usaha-usaha di bidang pendidikan yang mana pemerintah bersama rakyat bertanggung jawab sepenuhnya. Dengan kata lain bahwa pendidikan diselenggarakan dengan

[1] Depag Tahun 2007, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*

memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Selanjutnya, upaya pengembangan sistem pendidikan nasional harus dilaksanakan bertolak dari kandungan nilai-nilai kultural sosial, budaya bangsa, terutama dari realita kependidikan yang ada dalam kehidupan bangsa Indonesia, agar tidak terpisah dari penyelenggaraan pendidikan, sebagai satu kesatuan yang berkelanjutan, salah satu realita kependidikan yang telah ada di Indonesia, terutama di kalangan sebagian besar umat Islam yang merupakan golongan, mayoritas dari bangsa Indonesia ini ialah lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bentuk satuan pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah yang secara tercantum dalam buku himpunan peraturan perundang-undangan tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa: pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.[2]

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah di tengah-tengah masyarakat berarti membuka kesempatan belajar bagi kalangan masyarakat lu[g]s, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV bagian kesatu pasal 5 ayat 1 dan 5: "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, setiap warga negara berhak mendapat kesempatan

[2] Undang-Undang RI No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, Tahun 2003, Bagian 3 Pasal 18 (1)

meningkatkan pendidikan sepanjang hayat".[3]

Di Kecamatan Kumai telah berdiri sebuah lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah, yaitu satu Madrasah Tsanawiyah negeri yang telah diresmikan pengerjaannya pada tahun 1997 oleh Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Republik Indonesia, dengan nama Madrasah Tsanawiyah Babussalam Kumai dan kemudian berstatus negeri yang berkedudukan di Kecamatan Kumai. Sejak diresmikannya tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Kumai, Madrasah ini perkembangannya mengalami kemajuan, baik dari segi jumlah siswa yang masuk, tenaga guru dan fasilitas yang tersedia.

Ada hal yang menarik dari Madrasah Tsanawiyah Babussalam Kumai ini yaitu dilihat dari keadaan jumlah siswa yang sesungguhnya masuk ke Madrasah Tsanawiyah tersebut, apa motivasi siswa yang sesungguhnya masuk ke Madrasah Tsanawiyah tersebut, atau mungkin ada tujuan tertentu yang mereka ingin capai apakah ada. keistimewaan lain yang dimiliki Madrasah tersebut sehingga mereka sangat berminat masuk ke lembaga pendidikan agama dibandingkan SUP atau lembaga lain yang sederajat.

Disisi lain penulis melihat kenapa lulusan Sekolah Dasar (SD) lebih banyak masuk MTsN, padahal pendidikan agamanya lebih sedikit daripada Madrasah Ibtidaiyah (MI), kemungkinan lain memang pada kenyataannya jumlah lembaga lebih banyak dibanding jumlah lembaga MI yang ada di Kecamatan Kumai.

[3] *Ibid* BAB IV Pasal 5 (1)

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: **"MOTIVASI SISWA MASUK MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KUMAI KECAMATAN KUMAI KOTAWARINGIN BARAT".**

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari Tatar belakang diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah yang memotivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai?
2. Faktor apa saja yang memotivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Ingin mendeskripsikan apa yang memotivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai.
2. Ingin mendeskripsikan faktor apa saja yang memotivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai.
2. Sebagai bahan bacaan dan menambah khasanah perpustakaan pada STAIN Palangka Raya.
3. Untuk menjadi referensi studi ilmiah untuk penelitian lebih j Ian ut dimasa mendatang.

E. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, dibagi menjadi 5 bagian, yaitu:

Bab pertama, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Kemudian, dirumuskan secara sistematis mengenai masalah yang akan dikaji agar penelitian ini lebih terarah. Dilanjutkan dengan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta Sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka yang berisi penelitian sebelumnya dan memaparkan deskripsi teoritik, sebagai landasan teori atau kajian teori yang memuat argumen-argumen yang akan diteliti, dan kerangka berfikir serta pertanyaan penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian berisikan waktu dan tempat penelitian

serta pendekatan dan subyek penelitian. Dan dipaparkan juga mengenai tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya.

Bab keempat, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai, Pengelolaan Madrasah, Kurikulum dan Program Pembelajaran, Gambaran Umum Subjek Penelitian, Apakah yang memotivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai, Faktor apa saja yang memotivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai.

Bab kelima, penutup memuat kesimpulan terhadap permasalahan yang dikemukakan pada penelitian, kemudian diakhiri dengan saran-saran yang sifatnya membangun dan memperbaiki isi skripsi ini. Kemudian disertai daftar pustaka sebagai rujukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Sukarman,[4] menggambarkan siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan. Kelas I tahun pelajaran 2003/2004 ternyata sebagian besar berasal dari SDN berjumlah 116 orang, sedangkan siswa yang berasal dari MI berjumlah 4 orang, karena dalam kenyataan lembaga SD di daerah kecamatan Mentaya Hilir Selatan lebih banyak jumlahnya daripada lembaga MI.

Yang memotivasi siswa kelas I Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan sebagian besar karena terdorong oleh kemauan sendiri yang berjumlah 65 orang, sedangkan yang didorong oleh famili (orang tua, saudara dan paman) sebanyak 13 orang, yang didorong oleh orang lain sebanyak 42 orang. Dengan demikian motif siswa kelas I masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan dapat dikategorikan tinggi karena atas dasar kemauan sendiri.

Siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Mentaya Hilir Selatan dipengaruhi oleh adanya faktor intern yaitu perhatian, minat dan faktor ekstern antara lain faktor keluarga Berta lingkungan masyarakat.

Tujuan yang ingin dicapai siswa masuk di Madrasah Tsanawiyah Negeri sebagian besar berkeinginan untuk memperoleh pendidikan yang lebih

[4] Sukarman *(010 1110481), MOTIF SISWA KELAS I MASUK MADRASAH TSANAWIYAH MENTAYA HILIR SELATAN SAMUDA KOTAWARINGIN TIMUR*, Skripsi STAIN Palangka Raya

tinggi, yakni berjumlah 69 orang dengan kategori tinggi dan sebagian siswa lain terdorong karena untuk menambah pengetahuan agama berjumlah 34 orang dengan kategori sedang Berta siswa yang terdorong karena untuk mendapatkan ijazah hanya berjumlah 12 orang.

B. Deskripsi Teoritik

1. Motivasi

Para ahli mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandangan mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mc. Donald menyatakan bahwa *"motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions ".*

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.[5]

Jadi motivasi itu diartikan perubahan energi dalam diri seseorang yang berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

[5] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Selanjutnya motivasi terbagi kepada dua macam yakni:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yakni motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi itu intrinsik bila tujuannya intern dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Bila Seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terns menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran rang dipelajari sekarang dan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

Dengan kata lain, bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi prang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar *(resides in some factors outside the learning situation).* Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Dari uraian definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu disebut motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

2. Islam dan Motivasi

Disadari atau tidak bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia mempunyai motif, kecenderungan dan kebutuhan permulaan baik yang diwarisi atau yang diperoleh dalam proses sosialisasi, yaitu yang diperoleh ketika berinteraksi dengan elemen lingkungan yang berinteraksi dengan element lingkungan yang bersifat materi atau kebudayaan.

Islam sebagai suatu agama, aturan dan tata nilai yang menuntun umatnya yang menjalani aktivitas hidup dan kehidupan dunia ini tidaklah semata-mata ritual keagamaan, keakhiratan, akan tetapi justru agama Islam dengan kitabnya Al-Qur'an memberikan porsi yang cukup banyak tentang masalah sosial kemasyarakatan atau mu'amalah. Apakah itu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan modern atau kemauan teori-teori oleh para ahli ilmu, termasuk didalamnya masalah motivasi.

Masalah motivasi ini mendapat perhatian serius dari al-Qur'an atau al-Hadits, karena is selalu berkaitan erat dengan aktivitas manusia di segala sisi kehidupannya. Dan tentunya terdapat motivasi yang bersifat perintah dan motivasi yang menganjurkan akan meninggalkan hal-hal yang dilarang. Dalam al-Qur'an surat Az-Zariat ayat 56 dapat kita lihat Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

"*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku" (QS.* Adz-Dzariyat: 56)

Dari ayat tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa Allah SWT memberikan suatu motivasi kepada setiap hamba-Nya agar selalu mengabdi (beribadah) kepada-Nya. Hal ini dimaksudkan agar setiap hamba yang diciptakan dapat mengenal dan mensyukuri nikmat yang diberikan oleh sang maha penciptanya. Dan kesadaran secara penuh yang mendorong kesadaran setiap hamba untuk beribadah tersebut mengandung unsur yang bersifat intrinsik, yaitu menunaikan kewajiban yang diperintahkan. Sedangkan motivasi yang bersifat ekstrinsik yaitu agar setiap hamba hidupnya berbahagia dan selamat, baik dunia maupun akhirat. Selain itu adalah merupakan sarana latihan mental untuk kita sebagai pribadi ataupun untuk kita sebagai umat secara kolektif.

Adapun motivasi dari Allah SWT yang bersifat larangan misalnya terdapat dalam al-Qur'an Surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu is memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (QS. Luqman: 13)[6]

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 2007, h.

Dari avat tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa Allah SWT melarang setiap hamba-Nya (memberi motivasi) agar jangan menyembah (syirik), terkecuali hanya kepada-Nya.

Kemudian untuk melengkapi tulisan penulis merasa perlu memaparkan persoalan motivasi Islam dalam kaitannya menuntut ilmu. Hal ini dimaksudkan agar para siswa yang harusnya masih duduk dibangku sekolah lebih terdorong lagi minatnya dalam belajar.

Sebenamya perkembangan sains seperti sekarang ini tidaklah perlu peluknya, karena sebenarnya agama Islam yang mendorong pertumbuhan ilmu tersebut, sebagaimana sejarah telah membuktikannya.

Dengan realitas demikian jelaslah bahwa al-Qur'an sebagai kitab suci pedoman utama adalah merupakan bukti autentik yang tidak dapat diragukan lagi akan sangat pentingnya kedudukan ilmu dalam Islam. Dan inilah salah satu kelebihan dari kitab-kitab suci yang lain yang sarat dengan motivasi-motivasi.

Kemudian dibawah ini jelasnya penulis mencantumkan beberapa ayat al-Qur'an yang sangat mendorong utamanya dalam menuntut ilmu dan memberikan sanjungan terhadap orang yang berilmu.

a. Di dalam al-Qur'an surat az-Zumar ayat 9, Allah berfirman:

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْأَخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Artinya :

"(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut, kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orangorang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar: 9).[7]

b. Surat Al-Mujadilah: 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ
وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Mujadilah: 11)

[7] *Ibid.*,h. 747

Dari kedua ayat al-Qur'an tersebut, maka nampaklah posisi ilmu dalam Islam adalah sangat sentral, vitalitas serta keutamaan ilmu terungkap dalam sanjungan dan kehormatan yang diberikan kepada para. ilmuan.

Demikianlah agama Islam sangat menjunjung masalah motivasi ini agar manusia (umatnya) tidak bersifat jumud kaku, apatis, didalam menialani aktivitas hidup kesehariannya. Sebaliknya agama Islam sangat mendorong manusia atau umatnya agar senantiasa selalu mempunyai kreativitas dan dedikasi yang tinggi dalam fungsinya sebagai *khalifatullah fil ardhi.*

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa

Keberhasilan dalam menempuh pendidikan merupakan harapan dan dambaan setiap orang, tidak ada seorang pun yang menginginkan kegagalan dalam menuntut ilmu di suatu lembaga pendidikan yang ia inginkan. Namun tidak semua orang dapat mencapainya, karena banyak hal yang bisa mengakibatkan kegagalan setidak-tidaknya menjadi gangguan yang bisa mempengaruhi kemajuan belajar.

Sebenarnya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, menurut Slameto digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ialah faktor yang berasal dari diri individu, sedangkan faktor ekstern ialah faktor yang berasal dari luar diri individu.

a. Faktor intern siswa yang bersifat psikologis seperti:

1) Perhatian

2) Minat

b. Faktor ekstern siswa meliputi:

1) Faktor keluarga

a) Latar belakang pendidikan orang tua

b) Jenis pekerjaan orang tua

2) Faktor sekolah, seperti:

a) Disiplin sekolah

b) Hubungan guru dengan siswa

c) Keadaan gedung sekolah

d) Hubungan siswa dengan siswa

c. Faktor lingkungan masyarakat

4. Siswa

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan* menyebutkan bahwa siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai subjek dan objek didik di suatu lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yaitu, sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas.[8]

Dengan demikian yang dimaksud dengan siswa adalah orang atau anak yang sedang menimba ilmu pengetahuan di suatu lembaga pendidikan dasar dan menengah

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) pelajar

[8] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan,* Jakarta: Rineka Cipta, 1992, h. 11

(tingkat SMA).[9]

Selanjutnya dalam buku yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* Moh. Uzer Usman menyebutkan bahwa siswa adalah peserta didik yang menerima pelajaran di suatu sekolah.[10] Adapun yang dimaksud siswa dalam hal iri adalah siswa Madrasah Tsanawiyah.

5. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah adalah sekolah lanjutan tingkat pertama yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan program tiga tahun setelah MI/SD.

Madrasah Tsanawiyah negeri adalah Madrasah Tsanawiyah yang diselenggarakan pemerintah dalam hal ini Departemen. Agama sebagaimana Peraturan Pemerintah RI No.55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan BAB II Pasal 3 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa:

> Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama, pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.[11]

Selanjutnya bahwa pada dasarnya jenjang pendidikan yang diselenggarakan pada MTs sederajat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat

---

[9] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, h. 91

[10] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional:* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996. h. 30

[11] Depag. UU dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan tahun 2007

Pertama (SLIP) namun pengelolaannya diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan, Pariwisata dan Olah Raga. (DISDIKPORA).

6. Tujuan Pendidikan pada Jenjang dan Satuan Pendidikan Dasar yang berciri khas Agama Islam

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 tahun 2007 tentang pendidikan agama BAB II Pasal 2 menyatakan: "Pendidikan agama bertujuan untuk berkembang kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni".

7. Program Pengajaran pada Madrasah Tsanawiyah

Isi kurikulum Madrasah Tsanawiyah sebagai pendidikan dasar berciri khas agama Islam, disamping wajib memuat bahan kajian umum, juga wajib memuat bahan kajian umum, juga wajib memuat bahan kajian sebagai ciri khas agama Islam, yang tertuang dalam mata pelajaran agama dengan uraian sebagai berikut:

a. Al-Qur'an Hadits
b. Aqidah Akhlak
c. Fiqih
d. SKI
e. Bahasa Arab

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Pendidikan adalah merupakan hal utama dan penting serta sangat menentukan, karena keberhasilan dari suatu pendidikan tersebut diharapkan akan dapat menghasilkan *(output)* pribadi-pribadi luhur dan memiliki keterampilan untuk dapat menghasilkan *output* dari pendidikan tersebut tentu saja sangat eras kaitannya dengan motivasi siswa peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana sesungguhnya motivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai, serta apa saja yang ingin dicapainya.

Motivasi ini adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang atau peserta didik apabila seseorang tidak menaruh minat, maka tidak akan timbul perhatian. Sebaliknya apabila seseorang atau peserta didik menaruh perhatian sesuai dengan minatnya, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Demikianlah juga halnya dengan motivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai ini, apabila motivasi siswa masuk MTsN Kumai karena didorong oleh orang tua, teman-temannya atau karena motivasi lainnya tentu tidak akan dapat menimbulkan perhatian. Sebaliknya apabila motivasi sisa masuk MTsN Kumai dilandasi atau didasari atas kemauannya sendiri, maka hasilnya akan lebih baik.

Adapun kerangka pikir tentang motivasi sisa masuk MTsN Kumai dilihat pada kerangka pikir sebagai berikut :

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta kerangka pikir diatas, maka pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1) Apakah yang memotivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai?
   a) Siapa yang mendorong siswa masuk MTsN Kumai?
   b) Kesan dan penilaian siswa bagaimana terhadap kondisi lembaga MTsN Kumai?
2) Faktor apa saja yang memotivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai?
   a) Apa keinginan orang tua menyekolahkan siswa masuk MTsN Kumai?
   b) Faktor apa yang mempengaruhi minat siswa masuk MTsN Kumai?
   c) Apa keinginan yang dicapai siswa menuntut ilmu di MTsN Kumai?

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Alokasi waktu dalam penelitian tentang Motivasi Siswa Masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai Kecamatan Kumai dilaksanakan selama 7 bulan, yaitu 2 bulan penggarapan proposal, 2 bulan penelitian dan 3 bulan penyelesaian hasil penelitian. Apabila dalam waktu yang telah ditentukan penulis belum selesai maka dapat diperpanjang. Tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

No	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	2 bulan	Penggarapan proposal
2.	2 bulan	Penelitian
3.	3 bulan	Penggarapan Hasil Peneltian

B. Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitan ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Menurut Moleong pendekatan kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responder dan perilaku yang diamati.[12]

Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti berupaya untuk mengetahui tentang apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan sebanyak mungkin data Motivasi Siswa Masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai Kecamatan Kumai.

[12] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 3

Berdasarkan kenyataan di atas, dalam menentukan subjek penelitian penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling,* ialah menggali. informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul. Oleh karena itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan.[13]

Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai, dan Wali Murid sebagai informan. Alasan/ kriteria memilih subjek penelitian adalah:

1. Berdomisili di Kumai Kecamatan Kumai.
2. Prestasi Belajar yang baik.
3. Siswa yang disiplin / sering masuk sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian, sebagai berikut

1. Teknik Observasi

   Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja sistematis mengenai gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan, observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.[14]

   Melalui teknik observasi ini data yang diperoleh ialah sebagai berikut :

   a. Motivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai.
   b. Faktor pendukung dan penghambat siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai.

[13] *Ibid*, h. 165

[14] Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 63

2. Teknik Wawancara

Yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.[15]

Melalui teknik wawancara ini data yang diperoleh ialah sebagai berikut:

a. Apakah yang memotivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai?
    1) Siapa yang mendorong siswa masuk MTsN Kumai?
    2) Kesan dan penilaian siswa bagaimana terhadap kondisi lembaga MTsN Kumai?
b. Faktor apa saja yang memotivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai?
    1) Apa keinginan orang tua menyekolahkan siswa masuk MTsN Kumai?
    2) Faktor apa yang mempengaruhi minat siswa masuk MTsN Kumai?
    3) Apa keinginan yang dicapai siswa menuntut ilmu di MTsN Kumai?

[15] *Ibid*, h. 39

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Moleong dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi.[16]

Melalui teknik ini penulis berusaha untuk memperoleh data dari hash sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan, adapun data yang diambil dari teknik ini adalah

a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai.
b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai.
c. Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai.
d. Kurikulum dan Program Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai.
e. Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai.
f Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai.

D. Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan sesungguhnya yang ada, hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang di teliti.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan Triangulasi yaitu mengadakan perbandingan. antara sumber data yang satu

[16] J. Lexy Moleong, *Metode* ... h. 161

dengan yang lain. Sebagaimama yang dikemukakan Moleong bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[17]

Teknik *Triangulasi* menurut Moleong ada empat (4) yaitu : teknik *triangulasi* dengan sumber, metode, penyidik dan teori. Adapun teknik *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber. Moleong menyatakan bahwa *Triangulasi* dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alai berbeda. Teknik *Triangulasi* dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek kembali data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan informan yang ada serta dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis. Langkah-langkahnya yaitu data yang diperoleh dari subyek penelitian dipaparkan lalu di *Triangulasi* dengan cara membandingkan dengan hasil yang dipaparkan oleh informan yang ada serta dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis.

E. Analisis Data

Menurut Moleong analisis data yang dimaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar, dokumen dan sebagainya.

Pekerjaan analisis data mengatur, mengurutkan, mengelompokkan

[17] *Ibid*,. h. 178

memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan terra dari hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.[18]

Dengan demikian, maka penulis menggunakan teknik analisis data menurut versi Miller dan Huberman mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (pengurangan data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan seadanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengurangi data dari hasil wawancara yang ada, dalam hal ini yaitu dalam penggunaan kata-kata yang berlebihan sehingga dalam penyajiannya terlihat lebih efektif dan tidak berlebihan dan mudah dimengerti. Contohnya pada wawancara "Untuk urutan gerakan itu kami memang mengikuti urutan gerakan-gerakan yang pernah dipelajari pada saat pelatihan yang kami ikuti" dan penulis mengganti dengan "Gerakan-gerakan yang kami lakukan adalah gerakan sebagaimana yang telah dilakukan pada saat pelatihan".
2. *Data Display* (penyajian data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh penelitian dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya. Dalam penelitian ini penulis memaparkan apa adanya yang terjadi di lapangan dengan tidak menutupi

[18] *Ibid*,. h. 103

apa pun, sehingga yang ada di dalam penulisannya murni merupakan hasil yang ada.

3. *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan), yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data), data display atau (penyajian data), sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.[19] Dalam penelitian ini penulis memaparkan hasil kesimpulan dari data yang telah disajikan dan tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

[19] Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, Universitas Indonesia Perss, 1999, h. 16-18

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Singkat MTs Negeri Kumai.

Awal didirikan dengan nama Madrasah Tsanawiyah Babussalam Kumai yang dipimpin berturut-turut oleh H. Abdullah Busrah dan H. Abdul Aziz Busrah. Pada tahun 1995 MTs Babussalam diubah statusnya menjadi MTs Negeri Kumai dengan SK Menteri Agama Nomor 515A Tanggal 5 November 1995. Pada saat itu masih menggunakan bangunan MTs Babussalam.

Pada tanggal 10 April 1997 diresmikan bangunan baru sebanyak enam ruang belajar,

2. MTs Negeri Kumai.

Madrasah adalah sekolah umum berciri khas Islam. Sehingga MTs adalah sebeuah sekolah dengan pelajaran sama dengan di SMP dan ditambah dengan 9 jam pelajaran mata pelajaran agama meliputi: Qur'an, Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Letak bangunan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai terdapat ditengah-tengah pemukiman penduduk, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1

BATAS-BATAS LOKASI MTs NEGERI KUMAI

KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT [20]

No	Arah	Batas
1	Utara	TK Afwahul Jannah Kumai
2	Barat	Jalan H.M Taher
3	Timur	Berbatasan dengan Jalan Masjid
4	Selatan	Kantor Lurah Kumai Hilir.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara geografis letak MTs Negeri Kumai sangat kondusif bagi terlaksananya proses kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Hal ini mengingat letaknya berdekatan dengan pemukiman penduduk, namun keadaannya tidak begitu berpengaruh pada terlaksananya proses kegiatan belajar-mengajar yang kondusif.

[20] Dokumen TU MTs Negeri Kumai

TABEL 2

KONDISI BANGUNAN MTS NEGERI KUMAI [21]

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kelas unit I	3 ruang	Baik
4	Ruang tamu	1	Baik
5	Gedung perpustakaan	1	Baik
6	WC guru	1	Baik
7	WC siswa	2	Baik
8	Ruang kelas unit II	3 ruang	Baik
9	Ruang BP	1	Baik
10	Tempat parkir	1	Baik

Dari tabel di atas dapat dlihat bahwa kondisi bangunan gedung yang dimiliki MTs Negeri Kumai, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat sudah cukup memadai mengingat sudah terpenuhinya semua kebutuhan bagi terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar yang baik, seperti ruang kelas dan gedung perpustakaan yang menjadi sarana bagi siswa untuk menambah *khazanah* keilmuan mereka.

[21] Dokumen TU MTs Negeri Kumai

3. Keadaan Guru.

Keadaan Guru MTs Negeri Kumai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 3

DATA GURU MTs NEGERI KUMAI [22]

No.	Pendidikan	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap
1	Sarjana (S1)	18	2
2	Sarjana Muda	0	0
3	D3/A3	0	0
4	D2/A2	0	0
5	SLTA	0	2
	Jumlah	**18**	**4**

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Guru Tetap di MTs Negeri Kumai berjumlah 18 orang dan jumlah Guru Tidak Tetap berjumlah 4 orang, dan 20 orang Guru Tetap berpendidikan Sarjana, serta 2 orang berpendidikan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas).

4. Keadaan Siswa.

Keadaan siswa MTs Negeri Kumai Tahun Ajaran 2009/2010 berjumlah 334 dengan uraian laki-laki berjumlah 130 orang, perempuan

[22] Dokumen TU MTs Negeri Kumai

berjumlah 204 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4
SISWA MTs NEGERI KUMAI
KECAMATAN KUMAI
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
TAHUN AJARAN 2009/2010 [23]

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	55	66	121
2	VIII	54	68	122
3	IX	49	66	115
	Jumlah	**158**	**200**	**358**

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki 158 orang dan perempuan 200 orang dan jumlah keseluruhan siswa MTs Negeri Kumai Tahun Ajaran 2009/2010 adalah berjumlah 358.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Kumai.

Kondisi gedung dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar di MTs Negeri Kumai.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

[23] Dokumen TU MTs Negeri Kumai

TABEL 5

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

MTs NEGERI KUMAI

TAHUN 2009/2010 [24]

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja murid	105 buah	Baik
2	Kursi murid	204 buah	Baik
3	Meja guru	6 buah	Baik
4	Kursi guru	12 buah	Baik
5	Meja kepala sekolah	1 buah	Baik
6	Kursi kepala sekolah	1 buah	Baik
7	Papan tulis	7 buah	Baik
8	Papan absen	6 buah	Baik
9	Papan data	17 buah	Baik
10	Lemari berkas	1 buah	Baik
11	Lemari kantor	6 buah	Baik
12	Meja kantor	6 buah	Baik
13	Kursi tamu	2 set	Baik
14	Rak buku	6 buah	Baik
15	Lemari buku	7 buah	Baik
16	Peta Indonesia	1 buah	Baik
17	Peta Kalteng	1 buah	Baik
18	Peta dunia	1 buah	Baik
19	Globe	7 buah	Baik
20	Rumah dinas kepala	-	Rusak
	sekolah	-	Rusak
	Rumah dinas guru	-	Tidak Ada
21	Rumah dinas penjaga	1 buah	Rusak
22	Pengeras suara	1 buah	Baik
23	Tape recorder	1 buah	Baik
24	Komputer	1 buah	Baik
25	Mesin ketika manual	2 buah	Baik
26	Timbangan badan	1 buah	Baik
27	Bendera Merah Putih	7 buah	Baik
28	Gambar Presiden	7 buah	Baik
29	Gambar Wakil	7 buah	Baik
30	Presiden	1 buah	Baik

[24] Dokumen TU MTs Negeri Kumai

31	Gambar Burung	7 buah	Baik
32	Garuda	12 buah	Baik
	Ruang UKS	1 buah	Baik
	Jam dinding		
	KIT IPA		
	Laboratorium Fisika		
1	*2*	*3*	*4*
33	KIT Bhs. Indonesia	6 buah	Baik
34	Multi Media B. Inggris	1 buah	Baik
35	Tarso Manusia	1 buah	Baik
36	Kalkulator	7 buah	Baik
37	Penggaris	6 buah	Baik
38	Telpon/HP	- buah	Baik
39	Kerangka Manusia	- set	Baik
40	Alat tukang	1 set	Baik
41	Tiang bendera	1 buah	Baik
42	Alat musik	5 buah	Baik
43	Alat tukang	3 buah	Baik
44	Lemari AVA	2 buah	Baik
45	Rak koran	2 buah	Baik
46	Lemari barang	2 buah	Baik
47	Loker	3 buah	Baik
48	Meja baca	4 buah	Baik
49	perpustakaan	18 buah	Baik
	Kursi baca		
	perpustakaan		
50	Kipas angin	1 buah	Baik
51	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik
52	Podium	1 buah	Baik
53	Meja tenis meja	1 buah	Baik
54	Rebana	6 buah	Baik
		(lengkap)	
55	Sound System	4 buah	Baik
56	Kursi lipat	2 buah	Baik
57	Bak air	1 buah	Baik
58	Tower	1 buah	Baik
59	Mesin air\	1 buah	Baik
60	Mushollah	1 buah	Baik
61	Wc mushola	2 buah	Baik
62	Tempat wudhu	2 buah	Baik
63	Drum band	1 buah	Baik
		(kengkap)	

Dari uraian pada tabel di atas, dapat diketahui bawa kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Negeri Kumai cukup memadai walaupun ada peralatan yang mengalami rusak ringan, dan tentunya memerlukan perawatan lebih lanjut, namun hal itu tidak menghambat jalannya kegiatan proses belajar-mengajar (pembelajaran).

B. Hasil Penelitian.

1. Motivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai merupakan madrasah yang menjadi favorit atau kesukaan anak-anak lulusan SD/MI di Kecamatan Kumai, hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang ada di MTs ini. Sebagaimana observasi penulis di MTs Negeri Kumai, data Tahun Ajaran 2008/2009 jumlah siswa sebanyak 334 dan di Tahun berikutnya siswa berjumlah 358, dan juga siswa MTs Negeri Kumai rata-rata banyak lulusan dari SD (Sekolah Dasar) Negeri Kumai yang bernuansa umum, tidak hanya dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) Negeri Kumai yang bernuansa Islami saja, hal ini dikarenakan kualitas dan fasilitas di MTs Negeri Kumai yang bermutu dan memadai.[25]

Sebagaimana NH siswa Kelas VII MTs Negeri Kumai mengatakan:

[25] Observasi di MTs Negeri Kumai, 12 Januari 2010.

Ulun ini dari lulusan SD di Kumai ini, memang motivasi ulun dikarenakan orang tua yang menyekolahkan ulun tapi ulun mau dikarenakan letaknya kada jauh dari rumah.[26]

Wawancara dengan ST, siswa lulusan SD Kumai:

Motivasi oleh orang tua dan jua dekat dengan rumah.[27]

MTs Negeri Kumai memang berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat dan juga dekat dengan pusat ekonomi (pasar) di Kecamatan Kumai, hal ini yang membuat mereka termotivasi untuk masuk sekolah di MTs Negeri Kumai ini. Sebagaimana Orang Tua Siswa mengatakan:

> Lokasi MTs Kumai memang strategis di daerah Kecamatan Kumai ini, terlebih pusat perbelanjaan dekat dengan sekolah ini, dan banyak pemukiman masyarakat di daerah sekitar sekolah ini, terlebih sarana dan prasaran sudah kami tingkatkan semaksimal mungkin. Begitu juga dengan prestasi belajar siswa MTs Negeri Kumai ini sudah kami maksimalkan pula. Hal ini memang kami lakukan agar di ke depan hari anak didik atau siswa kami mampu menghadapi jaman yang sudah sangat berkembang dan pesat ini, sehingga ada tameng atau penahan berupa ilmu, agar siswa kami mampu menghadapinya.[28]

Madrasah Tsanawiyah adalah sekolah lanjutan tingkat pertama yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan program tiga tahun setelah MI/SD.

Madrasah Tsanawiyah negeri adalah Madrasah Tsanawiyah yang diselenggarakan pemerintah dalam hal ini Departemen. Agama sebagaimana Peraturan Pemerintah RI No.55 tahun 2007 tentang

[26] Wawancara dengan NH di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

[27] Wawancara dengan ST di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

[28] Wawancara dengan Orang Tua Siswa di Kecamatan Kumai, 16 Januari 2010.

pendidikan agama dan pendidikan keagamaan BAB II Pasal 3 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa:

Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama, pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.[29]

Selanjutnya bahwa pada dasarnya jenjang pendidikan yang diselenggarakan pada MTs sederajat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLIP) namun pengelolaannya diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga. (DISDIKPORA).

Berbagai peningkatan memang dilakukan di MTs Negeri Kumai hal ini dapat terlihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat sosial atau hubungan dengan masyarakat seperti kegiatan ceramah di Masjid Kumai dan juga acara-acara seperti *isra mi'raj* dan maulidan, hal ini dilakukan agar adanya kedekatan antara masyarakat sekitar dengan sekolah MTs Negeri Kumai.

Sebagaimana Guru Agama di MTs Kumai mengatakan:

Peningkatan mutu sudah kami lakukan berupa peningkatan di bidang kurikulum seperti RPP dan Silabus yang menyesuaikan dengan keadaan sekarang ini.[30]

Beliau terdiam sejenak, lalu melanjutkan:

[29] Depag. UU dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan tahun 2007
[30] Wawancara dengan Guru Agama Islam di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

Selain peningkatan mutu tersebut, peningkatan dari segi sosial atau hubunagn dengan masyarakat juga sering kami lakukan, hal ini kami lakukan agar ada kedekatan antara pihak sekolah dan masyarakat.[31]

Isi kurikulum Madrasah Tsanawiyah sebagai pendidikan dasar berciri khas agama Islam, disamping wajib memuat bahan kajian umum, juga wajib memuat bahan kajian umum, juga wajib memuat bahan kajian sebagai ciri khas agama Islam, yang tertuang dalam mata pelajaran agama dengan uraian sebagai berikut:

a. Al-Qur'an Hadits
b. Aqidah Akhlak
c. Fiqih
d. SKI
e. Bahasa Arab.

Di samping mengenai pelajaran yang berkualitas di MTs Kumai ini terutama mengenai kurikulum pendidikan yang digunakan banyak berupa ke-Islaman akan tetapi implementasi dari Ke-Islaman itu sendiri terlihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan keagamaan (ceramah) di Masjid Kumai.

Siswa RN mengatakan:

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah MTs di dekat rumah ulun memang membuat ulun suka masuk sekolah ini, dan motivasi ulun sendiri bukan dari orang tua ulun.[32]

[31] Wawancara dengan Guru Agama Islam di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

Orang Tua siswa menambahkan:

Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti ceramah di daerah lingkungan masyarakat sekitar sangat baik dan saya menjadi suka dengan apa yang diadakan tersebut.[33]

Orang tua siswa menambahkan lagi:

> Kegiatan-kegiatan tersebut saya lihat seperti kegiatan ceramah di waktu shalat zuhur dan juga kegiatan-kegiatan *isra mi'raj* dan *maulid*, dan alhamdulillah dalam kegiatan-kegiatan tersebut anak-anak kami yang bersekolah di MTs Negeri Kumai ini berperan serta, sehingga banyak anak-anak kami di sekitar masjid maupun sekolah ini yang tertarik dan kami sebagai orang tua juga menganjurkan atau memberi pilihan kepada anak-anak kami. Mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak hanya bersifat Islami akan tetapi kegiatan umum pun MTs Negeri Kumai berperan serta seperti kegiatan *drum band* dan kegiatan ke-pramukaan, hal ini dilakukan agar siswa MTs Negeri Kumai tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai Agama Islam saja akan tetapi pengetahuan umum pun didapatnya di sekolah ini.[34]

Disadari atau tidak bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia mempunyai motif, kecenderungan dan kebutuhan permulaan baik yang diwarisi atau yang diperoleh dalam proses sosialisasi, yaitu yang diperoleh ketika berinteraksi dengan element lingkungan yang bersifat materi atau kebudayaan.

Observasi penulis pada saat berada di Masjid Kumai dan diwaktu shalat Zuhur tiba, memang MTs Negeri Kumai, mengadakan kegiatan setiap harinya, terkecuali di hari libur, kegiatan ini semata-mata dilakukan untuk kedekatan dengan masyarakat juga pengamalan atau implementasi

---

[32] Wawancara dengan RN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[33] Wawancara dengan Orang Tua Siswa di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[34] Wawancara dengan Orang Tua Siswa di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

dari sekolah ini. kegiatan-kegiatan seperti drum band dan ke-pramukaan pun dilakukan, hal ini memang menjadi motivasi bagi masyarkat sekitar sehingga bukan hanya orang tua yang tertarik menyekolahkan anaknya ke MTs Negeri Kumai ini, siswanya pun tertarik, hal ini terbukti dari banyaknya siswa setiap tahunnya, dan yang lebih menakjubkan lagi siswa Sekolah Dasar Kumai banyak mendominasi di MTs Negeri Kumai, hal ini dapat terlihat dari Ijazah siswa yang rata-rata lulusan Sekolah Dasar Kumai.[35]

Siswa DD mengatakan:

Motivasi saya ke MTs Negeri ini, dikarenakan sekolah ini alat-alatnya memadai, seperti ada alat rebananya, dan jua siswa-siswa di sini hebat-hebat (pintar-pintar).[36]

JN mengatakan:

Setiap ada kegiatan-kegiatan keagamaan di Masjid ulun mengikuti terus, waktu ulun kelas V dan VI SD sampai sekarang ini. Makanya Motivasi ulun masuk sini supaya bisa mengikuti kegiatan seperti rebana dan juga alunan-alunan lagu Islami. Ulun ini sudah ikut kegiatan-kegiatan itu, seperti rebana dan vocal group lagu-lagu Islami jadi motivasi ulun di sini gara-gara kegiatan-kegiatan di MTs yang jua sarana atau alat-alatnya lengkap.[37]

[35] Observasi di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.
[36] Wawancara dengan DD di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

[37] Wawancara dengan JN di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

Sarana seperti alat-alat rebana dalam kegiatan-kegiatan ke-Islaman yang dilakukan MTs Negeri Kumai memang sudah dapat dikatakan memadai, terlebih sarana peralatan tersebut melebih dari sekolah MA Negeri Kumai yang ada di Kecamatan Kumai ini. Hal ini sebagaimana dikatakan NH siswa kelas VII:

Alat-alat kegiatan rebana yang dipakai lengkap. Sekolah Kakak Ulun di MA Negeri Kumai kalah dapat alat-alat kami.[38]

JN menambahkan:

Untuk kegiatan vocal group, seperti salon dan lain sebagainya lengkap di MTs ini.[39]

Dari kegiatan-kegiatan dan sarana seperti perlengkapan di MTs Negeri Kumai ini menjadi motivasi bagi siswa untuk masuk atau bersekolah di MTs Negeri Kumai ini, hal ini tidak hanya dari lokasi MTs Negeri Kumai yang berdekatan dengan rumah warga masyarakat dan juga pusat perbelanjaan atau pasar. Dari beberapa motivasi siswa masuk sekolah di MTs ini kebanyakan dikarenakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang banyak dilakukan di daerah sekitar masyarakat yang berbasis di Masjid Kumai dan berdekatan dengan sekolah MTs Negeri Kumai dan juga berdekatan dengan rumah warga serta pasar itu sendiri.

---

[38] Wawancara dengan NH di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.
[39] Wawancara dengan JN di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

Di daerah Kecamatan Kumai ini memang mayoritas penduduk atau warga masyarakatnya adalah Agama Islam, oleh karenanya setiap kali ada kegiatan keagamaan baik dilakukan oleh masyarakat atau pun sekolah sendiri, peminat atau yang mengikuti kegiatan yang dilakukan di Masjid Kumai, masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi banyak dan rata-rata anak-anak pun ikut dalam kegiatan yang dilakukan di Masjid Kumai tersebut, sehingga anak-anak sekitar tersebut maupun orang tua termotivasi memasukkan anak-anak mereka ke sekolah MTs Negeri Kumai dengan melihat kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah (MTs Negeri Kumai). Sebagaimana RN mengatakan:

Dikarenakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Masjid Kumai dekat dengan rumah ulun, maka orang tua ulun suka dengan sekolah ini. jadi ulun di sekolahkan di sekolah ini.[40]

NH mengatakan:

Orang tua ulun suka dengan sekolah ini, kegiatan keagamaannya banyak benar.[41]

JN :

Sekolah MTs Negeri Kumai memang menjadi idola ulun sebelum masuk ke MTs ini, dan ulun memang tamatan atau lulusan dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) Negeri Kumai jadi pas dengan sekolah ini.[42]

[40]Wawancara dengan RN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[41] Wawancara dengan NH di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

[42] Wawancara dengan JN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

ST menambahkan:

Ulun memang termotivasi oleh sarana dan prasarana yang lengkap di MTs Negeri Kumai ini apalagi kakak ulun sekarang menjadi guru berkat sekolah di MTs ini.[43]

Keinginan siswa di MTs Negeri Kumai ini memang beraneka ragam, mulai dari motivasi orang tua, dari sarana dan prasana, dan juga kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekitar masyarakat, sehingga masyarakat mengenal dan menjadi tahu bahwa MTs Kumai ini siswanya sangat berperan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Siswa di MTs ini memang bukan hanya tamatan dari MI Negeri Kumai saja, seperti saudari JN siswa kelas VIII yang sudah 2 (dua) tahun bersekolah di MTs Negeri Kumai ini, akan tetapi seperti NH siswa kelas VII, RN siswa kelas VII dan ST siswa kelas VII serta DD siswa kelas IX yang mereka semua tamatan atau lulusan dari SD Negeri Kumai, yang berstatus umum.

NH mengatakan:

Ulun tamatan SD Kumai di Kecamatan Kumai ini.[44]

DD :

Saya lulusan SD Pangkalan Bun, orang tua ulun baru pindah dari Pangkalan Bun, tapi orang tua ulun menyekolahkan ulun di MTs Kumai.[45]

DD menambahkan:

[43] Wawancara dengan ST di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.
[44] Wawancara dengan NH di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[45] Wawancara dengan DD di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

> Orang tua saya memang hanya menyuruh saya sekolah di mana pilihan saya, tapi MTs Negeri Kumai jadi pilihannya, karena kondisi sekolahnya bagus dan rapi, dan juga dekat dengan pasar dan saya lulusan dari SD Negeri Kumai dekat dengan MTs Negeri Kumai ini.[46]
>
> ST :
>
> Ulun lulusan SD Negeri Kumai.[47]
>
> RN:
>
> Sida ulun tamatan SD Negeri Teluk Pulai, bole ma Sekolah di SMP lagi.[48]
>
> Terjemah RN:
>
> Saya lulusan SD Negeri Teluk Pulai. Tidak mau sekolah di SMP lagi (Umum).[49]

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak

[46] Wawancara dengan DD di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

[47] Wawancara dengan ST di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

[48] Wawancara dengan RN di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

[49] Wawancara dengan RN di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terns menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran rang dipelajari sekarang dan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

Dengan kata lain, bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik pula bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar *(resides in some factors outside the learning situation).* Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Analisis penulis bahwa siswa di MTs Negeri Kumai ini memang dapat dikatakan bukan hanya termotivasi oleh sekolah yang dulu akan tetapi tamatan atau lulusan dari sekolah seperti Sekolah Umum pun dapat terjadi. Oleh karena dapat diketahui bahwa motivasi siswa masuk sekolah di MTs Negeri Kumai ini beragam, dari diri sendiri maupun dari orang tua, dan juga dari pihak sekolah yang dilakukan dengan menggunakan Masjid sebagai tempat untuk memberitahukan atau mengamalkan dari semua yang

dilakukan di sekolah MTs Negeri Kumai ini, hal ini yang membuat siswa dan orang tua menjadi kenal dan mengetahui bahwa MTs Negeri Kumai melaksanakan kegiatan yang bernuansa Islami sehingga dari kegiatan tersebut masyarakat sekitar melihat program-program yang dilaksanakan MTs Negeri Kumai dan sangat berkualitas dari segi kegiatan yang dilakukan.

Jadi dapat kita ketahui bahwa, motivasi siswa di MTs Negeri Kumai ini memang beraneka ragam, mulai dari motivasi orang tua, dari sarana dan prasana, dan juga kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekitar masyarakat, sehingga masyarakat mengenal dan menjadi tahu bahwa MTs Kumai ini siswanya sangat berperan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Siswa di MTs ini memang bukan hanya tamatan dari MI Negeri Kumai saja, seperti saudari JN siswa kelas VIII yang sudah 2 (dua) tahun bersekolah di MTs Negeri Kumai ini, akan tetapi seperti NH siswa kelas VII, RN siswa kelas VII dan ST siswa kelas VII serta DD siswa kelas IX yang mereka semua tamatan atau lulusan dari SD Negeri Kumai, yang berstatus umum.

2. Faktor yang memotivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai.

Faktor yang memotivasi siswa masuk MTs Negeri Kumai ini memang beragam ada yang datang dari diri pribadi, maupun dari luar diri pribadi. Oleh karena itu penulis membaginya dalam beberapa bagian sebagaimana berikut ini.

a. Faktor Guru Pengajar MTs Negeri Kumai.

Guru pengajar termasuk faktor yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan suatu instansi sekolah. Guru merupakan sosok yang ditiru dan menjadi tauladan bagi anak didik. Oleh karenanya dalam motivasi siswa di MTs Negeri Kumai ini, guru juga menjadi motivasi siswa untuk masuk sekolah MTs Negeri Kumai ini.

JN mengatakan:

Kemampuan guru di sekolah ini dalam hal mengajar dapat ulun katakan diberi acungan jempol.[50]

Bila Seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang dan dibutuhkan serta sangat berguna kini maupun di masa mendatang.

Dengan kata lain, bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu dan

[50] Wawancara dengan JN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

hal ini dapat terjadi apabila ia menyenangi seseorang yang memberikan pengetahuan kepadanya, seperti guru di MTs Negeri Kumai ini.

ST mengatakan:

Motivasi ulun masuk sekolah ini memang dikarenakan kualiatas dari sekolah ini termasuk guru-gurunya.[51]

RN :

Sekolah di MTs Negeri Kumai ini memang sangat didambakan oleh kami-kami siswa di sini hal ini dikarenakan selain sarana dan belajarnya nyaman, guru-gurunya pun sangat baik dan pintar-pintar.[52]

Analisis penulis mengenai motivasi yang ada pada diri siswa baik dari luar maupun dalam diri seseorang adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang atau siswa apabila seseorang tidak menaruh minat/keinginan, maka tidak akan timbul perhatian. Sebaliknya apabila seseorang atau peserta didik menaruh perhatian sesuai dengan minatnya, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik.

[51] Wawancara dengan ST di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[52] Wawancara dengan RN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

Demikianlah juga halnya dengan motivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai ini, apabila motivasi siswa masuk MTs N Kumai karena didorong oleh orang tua, teman-temannya atau karena motivasi lainnya tentu tidak akan dapat menimbulkan perhatian. Sebaliknya apabila motivasi siswa masuk MTs N Kumai dilandasi atau didasari atas kemauannya sendiri, maka hasilnya akan lebih baik.

NH mengatakan:

Yang menjadi faktor masuk ke MTs Negeri selain guru-guru yang ulun anggap pintar, sarana alat-alatnya juga lengkap seperti kegiatan kesukaan ulun yaitu alat musik rebana untuk acara habsyan.[53]

RN:

Sida ulun ada minat masuk MTs ini memang penyebabnya diperintah kan orang tua jadi si dari sida ulun ma tapi pas dah di sekolah ni, jadi suka, si nya mau lagi pindah-pindah sekolah.[54]

Terjemah:

Saya ada motivasi masuk MTs ini memang faktornya diperintah oleh orang tua jadi tidak dari diri saya sendiri, tetapi sekolah ini sudah cocok dengan saya, dan saya tidak mau lagi pindah-pindah sekolah.[55]

[53] Wawancara dengan NH di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[54] Wawancara dengan RN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[55] Wawancara dengan RN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

RN merupakan siswa yang suka dengan sekolah ini dikarenakan kelembutan dan kearifan guru MTs Negeri Kumai ini dalam mengajar, dari segi pengetahuan pun RN menyukainya. Hal ini sebagaimana ditambahkan RN:

> Kelembuatan mengajar dan kebaikan ketemu di jalan yang membuat sida ulun suka dengan guru-guru tu dan menjadi betah tu pang di sekolah ini, apalagi saat guru mengajar pelajaran, ilmunya dipaskan dengan kemampuan sida ulun.[56]

Terjemah:

Kelembutan dalam mengajar dan kebaikan saat ketemu di jalan, itu yang membuat saya suka dengan guru-gurunya dan menjadi betah, saat guru mengajar, ilmunya disesuaikan dengan saya (siswa).[57]

JN mengatakan:

Guru-guru di sekolah MTs Negeri Kumai ini, berdekatan dengan rumah ulun, apabila ketemu dijalan, mereka sangat baik apalagi waktu memberi ceramah.[58]

NH :

Kemampuan guru berceramah membuat ulun merasa suka dan mau seperti guru tu.[59]

ST menambahkan:

[56] Wawancara dengan RN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[57] Wawancara dengan RN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[58] Wawancara dengan JN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[59] Wawancara dengan NH di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

Pada saat memberikan ceramah agama di Masjid sebelum ulun masuk sekolah ini, kemampuan guru di MTs Negeri ini, sangat wah, apalagi bila berbicara masalah hadits, itu yang membuat ulun suka.[60]

Kemampuan guru berceramah maupun mengajar pada saat pelajaran berlangsung memang sangat baik, guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa, apabila terdapat siswa yang pintar maka guru menyesuaikan tingkat pemahaman pelajaran dengan siswa yang pintar tersebut, begitu pula sebaliknya, apabila terdapat siswa yang kurang mampu, maka guru tersebut menyesuaikannya pula. Hal ini sesuai dengan observasi penulis pada saat guru memberikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab di MTs Negeri Kumai.[61]

Dari uraian di atas dapat penulis analisis bahwa motivasi siswa terhadap guru pengajar di MTs Negeri Kumai ini adalah dikarenakan kelembutan dan kearifan dalam memberikan ceramah di Masjid Kumai, dan juga saat bertemu di jalan atau dilingkungan tempat tinggal, selain itu yang membuat siswa termotivasi adalah dikarenakan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru MTs Negeri Kumai, sebagai seorang guru yang dapat dikatakan sangat baik, hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam menyeimbangkan / menyesuaikan tingkat pelajaran dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

[60] Wawancara dengan ST di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[61] Observasi di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

b. Faktor Gedung MTs Negeri Kumai

Sarana prasarana berupa gedung sekolah di MTs Negeri Kumai memang berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat sehingga masyarakat lebih mengenal dengan MTs Negeri Kumai ini. Kebersihan dan tata sekolah yang rapi dan bersih menjadi pendorong atau motivasi masyarakat terutama siswa SD Negeri Kumai maupun MI Negeri Kumai untuk memasukkan anak-anaknya ke MTs Negeri Kumai ini.

ST mengatakan:

Faktor kerapian sekolah menjadi penyebab ulun masuk ke sekolah ini, jadinya ulun sudah betah dan nyaman di sekolah ini terlebih lagi keadaan sarana di sekolah ini sangat nyaman dan enak.[62]

ST menambahkan:

Depan sekolah ada halaman yang rapi dan indah, selain kebersihan lingkungan yang nyaman dilihat mata, padahal sekolahnya berdekatan dengan pasar, itu yang membuat ulun suka.[63]

Faktor dari dalam maupun dari luar mengenai motivasi siswa memang banyak atau beragam dan rata-rata dikarenakan faktor dari ekstern siswa seperti dari motivasi dikarenakan melihat dan mengetahui bahwa banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak sekolah (MTs Negeri Kumai) sehingga banyak anak-anak sekitar

[62] Wawancara dengan ST di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.
[63] Wawancara dengan ST di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

tersebut dan yang mengikuti kegiatan menjadi tertarik. Selain itu faktor kerapian dan kebersihan sekolah pun menjadi faktor ekstern yang banyak disukai dan menjadi motivasi oleh siswa MTs Negeri Kumai ini.

JN mengatakan:

Ulun melihat dari luar pasar (luar sekolah) pas waktu ibu membawa ke pasar untuk belanja, sekolah MTs Negeri Kumai yang paling bersih bagi ulun.[64]

Kebersihan dan kerapian sekolah menjadi faktor motivasi siswa untuk masuk sekolah MTs Negeri Kumai ini, seperti yang dialami saudari JN, dan memang berdasarkan observasi penulis di MTs Negeri Kumai memang dapat dikatakan bersih dan rapi, hal ini penulis amati dan melihat dari arah pasar, menuju ke sekolah MTs Negeri Kumai, dilihat dari tata gedung sekolah, dapat dikatakan sangat rapi, dan kebersihan pun baik, padahal sekolah ini berdekatan dengan pemukiman penduduk dan tempat jual beli atau pasar, akan tetapi pihak sekolah dapat mengatasi hal tersebut dengan memberikan kerapian dan kebersihan di MTs Negeri Kumai tersebut.

Selain karena kerapian dan kebersihan sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana seperti adanya mushalla, laboratorium, lapangan bola, dan juga peralatan seperti alat-alat dram band yang membuat

[64]Wawancara dengan JN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

ketertarikan atau motivasi siswa menjadi tinggi, hal ini sebagaimana ditambahkan ST.

ST menambahkan lagi:

Ulun memang termotivasi oleh sarana dan prasarana yang lengkap di MTs Negeri Kumai ini apalagi kakak ulun sekarang menjadi guru berkat sekolah di MTs Negeri Kumai ini.[65]

Kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi bagian motivasi siswa di MTs Negeri Kumai ini, sebagaimana dikatakan oleh ST dan ditambahkan pula oleh NH:

Peralatan untuk mengikuti lomba seperti alat rabana dan alat musik (sound system) di sekolah ini, menjadi motivasi ulun masuk sekolah MTs Negeri ini.[66]

Observasi penulis di MTs Negeri Kumai, mengenai peralatan kelengkapan yang ada di MTs Negeri berupa peralatan rebana juga alat sound system, lengkap di MTs ini, sehingga masyarakat dan siswa sebelum masuk sekolah ini mengetahui terlebih dahulu mengenai perlengkapan di MTs Negeri Kumai ini, yaitu dengan diadakannya lomba tingkat Kecamatan maupun Kabupaten, dan hal inilah yang menjadi daya tarik siswa untuk masuk sekolah MTs Negeri Kumai.

RN mengatakan:

[65] Wawancara dengan ST di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[66] Wawancara dengan NH di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

Pada saat kegiatan drum band berlangsung didekat rumah ulun, ulun melihat dan kadang meniru gaya kakak-kakak tingkat yang dulu, dengan menggunakan kaleng sebagai alatnya.[67]

RN terdiam sambil mengingat-ingat dan kemudian mengatakan lagi:

Ada salah satu kakak tingkat yang waktu itu meminjamkan alatnya kepada ulun, dan ulun mencobanya, ingat-ingat lagi hal inilah yang membuat ulun tertarik dan termotivasi masuk MTs ini.[68]

JN :

Alat musik seperti tape kaya itu, yang membuat ulun suka dengan MTs ini, jadi ulun bisa menyanyi lagu-lagu Islami.[69]

ST:

Ulun suka alat-alat drum bandnya.[70]

Dari keterangan di atas dapat penulis analisis bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Kumai ini, termasuk lengkap seperti adanya alat-alat rebana dan juga alat drum band untuk meningkatkan kreasi siswa dalam kemampuan di luar pelajaran, hal inilah yang membuat siswa termotivasi untuk masuk MTs Negeri ini.

c. Faktor Lingkungan Sekitar (Masjid, Pasar) MTs Negeri Kumai.

RN mengatakan:

[67] Wawancara dengan RN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[68] Wawancara dengan RN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[69] Wawancara dengan JN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[70] Wawancara dengan ST di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

Dikarenakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Masjid Kumai dekat dengan rumah ulun, maka orang tua ulun suka dengan sekolah ini. jadi ulun di sekolahkan di sekolah ini.[71]

Faktor Motivasi saudara RN adalah dikarenakan kegiatan keagamaan yang dilakukan ditengah-tengah masyarakat sehingga masyarakat mengenal program-program yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Wawancara dengan saudara NH:

Orang tua ulun suka dengan sekolah ini, kegiatan keagamaannya banyak benar.[72]

NH :

Kegiatan keagamaan menjadi faktor motivasi ulun memasuki ke sekolah ini.[73]

Guru Agama MTs Negeri Kumai mengatakan:

> Banyak faktor penyebab yang menjadikan siswa di sini menjadi tertarik dan suka dengan MTs Negeri Kumai ini, seperti adanya kegiatan keagamaan yang sering dilakukan, dan terjadwal jadi setiap kali azan dikumandangkan maka pada saat itu siswa dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok satu mengikuti kegiatan berupa ceramah agama atau latihan-latihan di Masjid Kumai dan kelompok siswa yang kedua shalat di Musholla sekolah, hal ini rutin dilakukan sehingga kegiatan berlangsung dengan sangat baik dan tersusun rapi sesuai dengan program kegiatan yang dilakukan pihak MTs ini, dan juga selain dikarenakan kegiatan keagamaan, perlengkapan sarana dan prasarana berupa alat-alat

[71]Wawancara dengan RN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[72] Wawancara dengan NH di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

[73] Wawancara dengan NH di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

> rabana buat latihan siswa di sini pun lengkap dan mengenai kegiatan siswa dalam melakukan *vocal group* untuk acara-acara *isra mi'raj* maupun *maulid-an* semuanya ada dan lengkap. Jadi, apabila ada perlombaan antar tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten, sekolah MTs Negeri Kumai ini selalu berperan aktif dalam melaksanakan atau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, dan Alhamdulillah sekolah ini menjadi juara baik peringkat 1, 2 dan 3 di perlombaan yang diadakan tersebut.[74]

Motivasi siswa yang terjadi di MTs Kumai ini memang dapat dikatakan baik dan sangat dominan dikarenakan keadaan sarana dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami dan diadakan di sekitar masyarakat sekitar seperti dilakukan di Masjid Kumai menjadi tempat untuk melatih siswa menjadi juara dalam setiap perlombaan.

Orang tua siswa menambahkan:

Memang kebijakan dari pihak sekolah mengadakan latihan dan ceramah yang terjadwal diadakan di Masjid Kumai, hal ini dimaksudkan agar ada kerjasama atau kedekatan dengan masyarakat.[75]

Dengan melihat lingkungan sekitar Masjid dari dalam, Beliau menambahkan:

> Masjid Kumai dekat dengan Sekolah MTs ini dijadikan tempat sebagai wahana dakwah dan juga menjadi pendekatan kepada masyarakat agar masyarakat sekitar mengetahui (saya dan orang tua siswa lainnya) dan lebih jelas melihat langsung bagaimana program-program sekolah ini dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bukan hanya pihak sekolah saja yang mengetahui bahwa program-program sekolah yang dilakukan dapat dilaksanakan, akan tetapi masyarakat sekitar pun seperti kami-kami ini mengetahuinya dengan melihat

[74]Wawancara dengan Guru Agama Islam di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[75] Wawancara dengan Orang Tua Siswa di Kecamatan Kumai, 16 Januari 2010.

> langsung kegiatan yang kami lakukan dan Alhamdulillah hal ini sudah berlangsung lama dan setiap tahunnya siswa di MTs Negeri Kumai ini bertambah, sehingga Masjid Kumai pun selalu digunakan sebagai tempat sosialisasi tentang sekolah ini maupun sarana dakwah Islamiyah dari pihak sekolah oleh karenanya anak saya, saya sekolahkan di MTs Negeri Kumai ini.[76]

Masjid memang sebagai tempat dakwah Islam, hal ini sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW di Madinah, di mana Masjid dijadikan sebagai tempat terminal bagi setiap kegiatan keagamaan dan dakwah dilakukan, hal inilah yang membuat pihak MTs Negeri Kumai menjadikan masjid sebagai tempat berlangsungnya latihan-latihan maupun tempat dakwah dan juga sosialisasi mengenai program-program kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Hal ini sebagaimana observasi penulis di Masjid Kumai, bahwa setiap kali waktu shalat Zuhur tiba memang banyak kegiatan yang dilakukan setiap harinya seperti latihan-latihan dan kegiatan ceramah yang dilakukan secara rutin.[77]

Kecamatan Kumai ini memang mayoritas penduduk atau warga masyarakatnya adalah Agama Islam, oleh karenanya setiap kali ada kegiatan keagamaan baik dilakukan oleh masyarakat atau pun sekolah sendiri, peminat atau yang mengikuti kegiatan yang dilakukan di Masjid Kumai, banyak dan rata-rata anak-anak yang di sekitar pun ikut dalam kegiatan yang dilakukan di Masjid Kumai tersebut, sehingga

[76]Wawancara dengan Orang Tua Siswa di Kecamatan Kumai, 16 Januari 2010.

[77] Observasi di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

mereka pun anak-anak sekitar maupun orang tua termotivasi memasukkan anak-anak mereka ke sekolah MTs Negeri Kumai.

JN mengatakan:

Sebelum saya masuk sekolah ini, masjid menjadi sarana ulun termotivasi masuk sekolah ini, soalnya ada latihan-latihan habsyi dan vocal group Islami, jadinya ulun tertarik.[78]

ST:

Waktu ada kegiatan di lingkungan sekolah, seperti kegiatan perlombaan di Masjid yang diadakan tingkat TK/TPA yang membuat ulun suka dan termotivasi masuk MTs ini.[79]

DD:

Ceramah setiap habis shalat zuhur membuat ulun termotivasi.[80]

NH:

Masjid termasuk sarana yang membuat ulun tertarik, soalnya ada kegiatan ceramah keagamaannya dari sekolah.[81]

Analisis penulis, faktor lingkungan seperti sarana Masjid yang digunakan oleh pihak sekolah sebagai alat untuk berdakwah rupanya efektif digunakan untuk anak-anak yang ingin masuk sekolah, dengan mengadakan berbagai kegiatan di Masjid seperti ceramah, latihan-latihan, maupun perlombaan-perlombaan yang bersifat keagamaan,

[78] Wawancara dengan JN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[79] Wawancara dengan ST di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[80] Wawancara dengan DD di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[81] Wawancara dengan NH di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

yang membuat masyarakat tertarik. Faktor inilah yang membuat siswa menjadi termotivasi masuk ke MTs Negeri Kumai selain faktor-faktor lainnya seperti guru, dan perlengkapan alat-alatnya.

d. Faktor Kurikulum MTs Negeri Kumai.

Disadari atau tidak bahwa setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia mempunyai motif, kecenderungan dan kebutuhan permulaan baik yang diwarisi atau yang diperoleh dalam proses sosialisasi, yaitu yang diperoleh ketika berinteraksi dengan elemen lingkungan yang bersifat materi atau kebudayaan atau bisa pula perintah.

NH mengatakan:

Orang tua ulun menyuruh ke MTs ini karena kualitas baik dari pelajaran maupun kegiatan keagamaan memang sangat baik jar Abah ulun.[82]

Wawancara dengan saudari JN, ia mengatakan:

Dikarenakan kegiatan yang beragam dan sesuai dengan sekolah yang dulu yang membuat ulun tertarik dengan MTs Negeri Kumai ini.[83]

Hal ini sebagaimana ditambahkan NH:

Orang tua menjadi faktor penyebab awal sida ulun termotivasi di sekolah ini selain kegiatan keagamaannya, akan tetapi sida ulun betah

[82] Wawancara dengan NH di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.
[83] Wawancara dengan JN di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

dan nyaman soalnya pelajarannya sida ulun suka dan juga kegiatannya bagi sida ulun menarik.[84]

Kurikulum yang dilaksanakan di MTs Negeri Kumai ini, memang tidak bersifat keagamaan akan tetapi ditambah dengan pelajaran umum, hal ini memang sesuai dengan Kurikulum yang sudah ditentukan, mengenai motivasi siswa berkenaan dengan kurikulum ini, sebagaimana observasi penulis memang dapat terlihat pada saudara JN yang sama mata pelajarannya dengan waktu sekolah di MI Negeri Kumai, akan tetapi bagi siswa yang tamatan SD Negeri Kumai termotivasi dikarenakan oleh pelajaran yang sesuai dan sedang bagi mereka artinya sesuai dengan kemampuan siswa untuk menerima pelajaran tersebut.[85]

DD mengatakan:

Pelajaran yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa, seperti teman ulun yang ada di kelas lain, pelajarannya sesuai dengan kemampuannya.[86]

ST:

Kurikulum memang menjadi motivasi ulun masuk sekolah ini, soalnya selain umum, agama secara lebih pun ulun dapat.[87]

[84] Wawancara dengan NH di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

[85] Observasi di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[86] Wawancara dengan DD di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[87] Wawancara dengan ST di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

NH:

Sida ulun suka pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, oleh karena itu sidah ulun masuk MTs.[88]

RN:

Pelajaran Sejarah tentang Nabi Muhammad membuat ulun suka dan berminat masuk MTs Negeri Kumai ini.[89]

Orang tua siswa mengatakan:

Pelajaran-pelajaran yang ada di MTs Negeri ini membuat saya selaku orang tua memasukkan anak saya ke MTs ini, terlebih lagi pelajaran keagamaan disesuaikan dengan kemampuan anak kami.[90]

Beliau menambahkan lagi:

Kemampuan anak kami mengenai keagamaan memang kurang hal ini karena anak kami dari sekolah umum, dan jua mengenai pelajaran umum pun disesuaikan pula oleh gurunya.[91]

Analisis penulis Kurikulum tingkat madrasah berbeda dengan Sekolah Umum, dikarenakan ada penambahan pelajaran seperti adanya pelajaran al-Qur'an Hadits, SKI, dan lain sebagainya yang bersifat agama Islam. Di MTs Negeri Kumai ini kurikulumnya sudah memenuhi standar dan siswanya merasa mudah untuk mempelajari hal

---

[88] Wawancara dengan NH di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[89] Wawancara dengan RN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[90] Wawancara dengan Orang Tua Siswa di Kecamatan Kumai, 16 Januari 2010.

[91] Wawancara dengan Orang Tua Siswa di Kecamatan Kumai, 16 Januari 2010.

ini memang berdasarkan kurikulum yang digunakan guru pelajaran dan kompetensi guru tersebut yang mampu untuk memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan siswanya.

e. Faktor Penunjang Minat (drum band, olahraga, perlombaan, laboratorium bahasa, pesantren) MTs Negeri Kumai.

Keberhasilan dalam menempuh pendidikan merupakan harapan dan dambaan setiap orang, tidak ada seorang pun yang menginginkan kegagalan dalam menuntut ilmu di suatu lembaga pendidikan yang ia inginkan. Namun tidak semua orang dapat mencapainya, karena banyak hal yang bisa mengakibatkan kegagalan setidak-tidaknya menjadi gangguan yang bisa mempengaruhi kemajuan belajar.

NH mengatakan:

Orang-orang di MTs Negeri Kumai ini memang hebat-hebat dan pintar-pintar terbukti dari menangnya kakak-kakak tingkat yang dulu dalam lomba cerdas cermat di Kecamatan Kumai ini.[92]

Sebenarnya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ialah faktor yang berasal dari diri individu, sedangkan faktor ekstern ialah faktor yang berasal dari luar diri individu.

a. Faktor intern siswa yang bersifat psikologis seperti:
    1) Perhatian
    2) Minat

[92] Wawancara dengan NH di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

b. Faktor ekstern siswa meliputi:

1) Faktor keluarga

a) Latar belakang pendidikan orang tua

b) Jenis pekerjaan orang tua

2) Faktor sekolah, seperti:

a) Disiplin sekolah

b) Hubungan guru dengan siswa

c) Keadaan gedung sekolah

d) Hubungan siswa dengan siswa.

Pendidikan adalah merupakan hal utama dan penting serta sangat menentukan, karena keberhasilan dari suatu pendidikan tersebut diharapkan akan dapat menghasilkan *(output)* pribadi-pribadi luhur dan memiliki keterampilan untuk dapat menghasilkan *output* dari pendidikan tersebut tentu saja sangat eras kaitannya dengan motivasi siswa peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana sesungguhnya motivasi siswa masuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai, serta apa saja yang ingin dicapainya.

Orang tua siswa mengatakan:

Berbagai kegiatan dikembangkan seperti kegiatan ekstra bagi siswa MTs Negeri Kumai, anak saya yang mengikuti pramuka dan *drum band* hal ini dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan yang baru di masyarakat kami.[93]

[93] Wawancara dengan Orang Tua Siswa di Kecamatan Kumai, 16 Januari 2010.

Beliau melanjutkan:

Kebutuhan yang baru tersebut dapat dilihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan masyarakat seperti diadakannya drum band di tingkat umum dan diadakan di sekitar masyarakat hal inilah yang membuat semua ditingkatkan.[94]

Guru Agama di MTs Negeri Kumai menambahkan:

> Faktor utama yang menjadi siswa berminat sekolah di MTs ini adalah kegiatan ekstern atau kegiatan luar sekolah yang dilakukan pihak sekolah yang menjadi faktor motivasi siswa maupun orang tua sendiri menyukai MTs menjadi sekolah yang baik untuk pendidikan ke depannya. Hal ini memang dapat dilihat dari setiap kegiatan luar sekolah dilaksanakan, MTs Negeri Kumai selalu berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik dari kegiatan tingkat Kecamatan maupun kegiatan tingkat Kabupaten.[95]

DD mengatakan:

Faktor motivasi saya memang dikarenakan alat-alat di sini yang baik, saya suka dengan kegiatan rebana, oleh karenanya saya termotivasi masuk sekolah ini.[96]

Dari uraian di atas dapat penulis analisis bahwa faktor-faktor yang menjadi motivasi siswa masuk sekolah MTs Negeri Kumai adalah dikarenakan faktor dari dalam diri siswa sendiri maupun faktor dari luar siswa. Faktor dari dalam siswa dapat dilihat dari siswa Saudari JN yang memang termotivasi dikarenakan ia suka dengan

---

[94] Wawancara dengan Orang Tua Siswa di Kecamatan Kumai, 16 Januari 2010.

[95] Wawancara dengan Guru Agama Islam di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[96] Wawancara dengan DD di MTs Negeri Kumai, 14 Januari 2010.

sekolah ini dan sekolah MTs menjadi Favoritnya, selain ia tamatan atau lulusan dari MI Negeri Kumai Kecamatan Kumai. Faktor ekstern seperti NH yang suka dikarenakan adanya kegiatan dari pihak sekolah, dan ST yang termotivasi oleh kegiatan keagamaanya pula sama seperti NH, begitu juga dengan RN dan DD termotivasi dari ekstern atau luar diri siswa seperti dari faktor keluarga (orang tua) siswa, yang memang orang tua dari siswa RN dan DD memang menyukai MTs Negeri Kumai ini, hal ini dari kegiatan yang dilakukan di Masjid Kumai yang dilakukan oleh MTs Negeri Kumai.

C. Pembahasan Data Hasil Penelitian.

1. Pembahasan terhadap Motivasi Siswa masuk MTs Negeri Kumai.

Banyak sekali siswa yang termotivasi masuk ke MTs Negeri Kumai. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai merupakan madrasah yang menjadi favorit atau kesukaan anak-anak lulusan SD/MI di Kecamatan Kumai, hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang ada di MTs ini. Sebagaimana observasi penulis di MTs Negeri Kumai, data Tahun ajaran 2008/2009 jumlah siswa sebanyak 334 dan di Tahun berikutnya siswa berjumlah 358, dan juga siswa MTs Negeri Kumai rata-rata banyak lulusan dari SD (Sekolah Dasar) Negeri Kumai yang bernuansa umum, tidak hanya dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang berunansa Islami saja, hal ini dikarenakan kualitas dan fasilitas di MTs Negeri Kumai yang memadai bermutu dan memadai.

Madrasah Tsanawiyah negeri adalah Madrasah Tsanawiyah yang diselenggarakan pemerintah dalam hal ini Departemen. Agama sebagaimana Peraturan Pemerintah RI No.55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan BAB II Pasal 3 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa: Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama, pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.[97]

Observasi penulis mengenai hal ini motivasi siswa di MTs Negeri Kumai ini memang beraneka ragam, mulai dari motivasi orang tua, dari sarana dan prasana, dan juga kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid yang terletak di sekitar pemukiman masyarakat, sehingga masyarakat mengenal dan menjadi tahu bahwa MTs Kumai ini siswanya sangat berperan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Siswa di MTs ini memang bukan hanya tamatan dari MI Negeri Kumai saja, seperti saudari JN siswa kelas VIII yang sudah 2 (dua) tahun bersekolah di MTs Negeri Kumai ini, akan tetapi seperti NH siswa kelas VII, RN siswa kelas VII dan ST siswa kelas VII serta DD siswa kelas IX yang mereka semua tamatan atau lulusan dari SD Negeri Kumai, yang berstatus umum.[98]

Motivasi siswa yang menonjol atau lebih berkisar pada motivasi dari lingkungan seperti adanya Masjid Kumai yang dijadikan sebagai sarana dakwah, berupa latihan-latihan bagi siswa MTs Negeri Kumai dan juga ceramah oleh dewan guru untuk lebih mempererat hubungan sosial

[97] Depag. UU dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan tahun 2007

[98] Observasi di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

dengan masyarakat.

Motivasi siswa terhadap sarana dan prasaran memang termasuk, terlihat dari kerapian dan kebersihan sekolah, sebagaimana JN mengatakan:

Sebelum masuk ke sekolah ini saya menyukai pemandangan yang ada di sekolah ini seperti adanya halaman dan juga kebersihannya.[99]

ST menambahkan:

Faktor kebersihan dari siswa dan kerapian berpakaiannya yang membuat saya tertarik.[100]

Observasi penulis mengenai motivasi siswa ini memang ada berbagai macam, ada yang dikarenakan orang tua mereka, akan tetapi mengenai hal ini setelah melihat sendiri kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MTs Negeri Kumai, siswa menjadi tertarik dengan sendiri, hal inilah yang membuat siswa termotivasi untuk masuk ke MTs Negeri Kumai ini. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berlangsung secara rutin dan dalam bentuk ibadah, serta pendekatan dengan masyarakat, hal inilah yang membuat masyarakat dan siswa-siswa yang ada di MTs Negeri ini menjadi tertarik.[101]

Motivasi guru-guru di MTs Negeri Kumai inipun banyak yang termotivasi olehnya, seperti yang dikatakan oleh RN:

Tiga tahun yang lalu, saya bertemu dengan guru pengajar di MTs

[99] Wawancara dengan JN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[100] Wawancara dengan ST di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[101] Observasi di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

Negeri Kumai dan memberitahukan saya pelajaran-pelajaran yang ada di MTs Kumai, dan memang guru tersebut sebenarnya Paman saya.[102]

RN diam sejenak kemudian melanjutkan:

Saya memang bukan berasal dari daerah Kumai ini, saya berasal dari Teluk Pulai, dan paman saya yang memberitahukan saya sebelum saya masuk ke sekolah ini.[103]

Motivasi yang dialami RN adalah mengenai pelajaran dan pemberitahuan dari guru MTs sendiri, yang memang kebetulan adalah pamannya, hal ini memang dibuktikan sendiri oleh RN dengan masuknya ke sekolah ini, dan membuat ia yakin bahwa pelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa dan juga kurikulum yang ada di MTs ini.

2. Pembahasan terhadap Faktor-faktor yang memotivasi siswa masuk MTs Negeri Kumai.

Observasi penulis mengenai faktor-faktor yang menjadi motivasi siswa masuk sekolah MTs Negeri Kumai adalah dikarenakan faktor dari dalam diri siswa sendiri maupun faktor dari luar siswa. Faktor dari dalam siswa dapat dilihat dari siswa Saudari JN yang memang termotivasi dikarenakan ia suka dengan sekolah ini dan sekolah MTs menjadi Favoritnya, selain ia tamatan atau lulusan dari MI Negeri Kumai Kecamatan Kumai. Faktor ekstern seperti NH yang suka dikarenakan adanya kegiatan dari pihak sekolah, dan ST yang termotivasi oleh kegiatan

[102] Wawancara dengan RN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[103] Wawancara dengan RN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

keagamaanya pula sama seperti NH, begitu juga dengan RN dan DD termotivasi dari ekstern atau luar diri siswa seperti dari faktor keluarga (orang tua) siswa, yang memang orang tua dari siswa RN dan DD memang menyukai MTs Negeri Kumai ini, hal ini dari kegiatan yang dilakukan di Masjid Kumai yang dilakukan oleh MTs Negeri Kumai.[104]

Faktor-faktor yang dialami oleh siswa memang banyak dan beragam, di antarnya adalah faktor motivasi dikarenakan guru pengajar, sarana dan prasarana, kurikulum, serta adanya kegiatan pengembangan kemampuan siswa, seperti adanya kegiatan drum band dan juga perlombaan-perlombaan. Sebagaimana dikatakan JN:

Motivasi ulun adalah pelajaran yang sama dan juga dikarenakan adanya kegiatan *vocal group* keagamaan yang ada di sekolah ini.[105]

RN menambahkan:

Faktor pelajaran menjadi motivasi ulun masuk sekolah ini.[106]

DD:

Pelajaran yang mudah dipelajari sesuai kemampuan saya yang menjadi saya tertarik.[107]

Faktor yang memotivasi siswa memang beragam sesuai dengan motivasi yang mereka gunakan untuk masuk ke MTs Negeri Kumai ini, di antaranya ada yang dikarenakan faktor pelajaran dan ada pula yang

[104] Observasi di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[105] Wawancara dengan JN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[106] Wawancara dengan RN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[107] Wawancara dengan DD di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

dikarenakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah ini, hal inilah yang menjadi penyebab siswa menjadi tertarik untuk masuk sekolah di MTs Negeri Kumai ini, NH menambahkan:

Guru pengajar salah satu faktor yang membuat sida ulun tertarik untuk masuk ke sekolah ini.[108]

RN mengatakan:

Ulun suka dengan kegiatan-kegiatannya itu yang lebih menonjol ulun rasa yang menjadi faktor utama masuk sekolah ini.[109]

Dari sekian banyak data yang didapat oleh penulis mengenai faktor motivasi siswa masuk MTs Negeri Kumai ini, memang beragam dan yang paling menonjol adalah faktor dari lingkungan sekitar sekolah seperti menggunakan Masjid Kumai sebagai sarana yang digunakan untuk melakukan kegiatan dakwah berupa ceramah dan juga kegiatan latihan-latihan bagi siswa untuk mengembangkan bakat yang ada, serta melaksanakan kegiatan seperti kegiatan drum band, dan pramuka yang bukan bersifat Islami, akan tetapi dikembangkan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa tersebut.

[108] Wawancara dengan NH di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

[109] Wawancara dengan RN di MTs Negeri Kumai, 16 Januari 2010.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang motivasi siswa masuk MTs Negeri Kumai dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa di MTs Negeri Kumai ini memang beraneka ragam, mulai dari motivasi orang tua, dari sarana dan prasana, dan juga kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid yang terletak di sekitar pemukiman masyarakat, sehingga masyarakat mengenal dan menjadi tahu bahwa MTs Kumai ini siswanya sangat berperan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan kegiatan yang dilakukan di Masjid Kumai inilah yang membuat kebanyakan motivasi siswa tumbuh untuk masuk ke MTs Negeri Kumai ini.
2. Faktor-faktor yang menjadi motivasi siswa masuk sekolah MTs Negeri Kumai di antaranya:
   a. Faktor Guru Pengajar.
   b. Faktor Gedung MTs Negeri Kumai
   c. Faktor Lingkungan Sekitar (Masjid, Pasar) MTs Negeri Kumai.
   d. Faktor Kurikulum MTs Negeri Kumai.
   e. Faktor Penunjang Minat (drum band, olahraga, perlombaan, laboratorium bahasa, pesantren) MTs Negeri Kumai.

2. Saran-Saran

a. Hendaknya mulai sekarang kepala sekolah lebih meningkatkan lagi kualitas MTs Negeri Kumai, bukan hanya diminati oleh kalangan Kecamatan Kumai saja, akan tetapi diminati oleh kalangan Kabupaten Kotawaringin Barat.

b. Bagi Guru Agama di MTs agar lebih meningkatkan motivasi siswa bukan hanya masuk ke MTs ini akan tetapi termotivasi untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah untuk meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi anak-anak yang termotivasi masuk ke MTs Negeri Kumai agar lebih meningkatkan prestasi belajarnya baik di bidang pelajaran maupun kegiatan-kegiatan yang berbentuk keagamaan.

d. Bagi para orang tua, agar lebih meningkatkan motivasi anak-anaknya dalam memilih pendidikan yang sesuai dengan keinginan yang mereka sukai agar kelak hasilnya menjadi baik bagi anak-anaknya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta: 1997.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek,* Rineka Cipta, Jakarta : 1992.

Depag, Tahun 2007 UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan.

_____, UU dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan tahun 2007.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 2007.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar,* Rineka Cipta, Jakarta : 2002.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung : 1989.

_____, *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah,* Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta : 2002.

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* Jakarta, Universitas Indonesia Perss, 1999.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2004.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* Remaja Rosdakarya, Bandung : 1988. Subagyo, Joko, *Metode Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Undang-Undang RI No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, Tahun 2003, Bagian 3 Pasal 18 (1).

Sukarman (010 111 0481)., *MOTIF SISWA KELAS I MASUK MADRASAH TSANAWIYAH MENTAYA HILIR SELATAN SAMUDA KOTAWARINGIN TIMUR,* Skripsi STAIN Palangka Raya.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan,* Jakarta: Rineka Cipta, 1992